

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju dan berkembang suatu perusahaan tentu akan menghadapi persaingan yang lebih ketat dan akan menemui masalah-masalah yang semakin kompleks. Untuk itu manajemen memerlukan suatu alat agar masalah yang kompleks tersebut dapat dicegah, diketahui, bahkan dikendalikan. Pengelolaan yang baik dari segi finansial maupun segi manajemen perlu dilaksanakan untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan sesungguhnya, apakah perusahaan dalam bahaya kebangkrutan atau tidak.

Banyak hal yang mengakibatkan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan antara lain semakin tingginya tingkat persaingan, turunnya permintaan akibat daya beli yang menurun, dampak dari kurs valuta asing dan meningkatnya biaya produksi. Keadaan yang demikian itu menuntut kinerja perusahaan yang baik. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahun merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menilai prestasi, kinerja maupun kondisi suatu perusahaan. Memprediksi kondisi di masa yang akan datang tidaklah mudah. Telah banyak penelitian yang dilakukan

untuk membantu perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan apakah mampu bertahan atau tidak.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan antara lain oleh : **Beaver (1966** ; dalam Hadad : 2004), menggunakan *single variable* dengan periode 1954 - 1964. Menggunakan sampel manufaktur dan non-manufaktur yang pailit dan non-pailit 54 : 63 (proporsi lima tahun sebelum pailit) sebanyak 30 rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam *group cash flow ratios, net income ratios, debt to total asset ratios, liquid asset to total asset ratios, liquid asset to current debt ratios*, dan *turn over ratios*. Terpilih 6 rasio sebagai variabel yang dianalisis. Semakin dekat saat pailit tingkat kesalahan klasifikasi semakin rendah.

Altman (1968 ; dalam Hadad : 2004), mempelopori prediksi kepailitan dengan model multivariat. Dengan periode 1946 - 1966 menggunakan sampel 33 perusahaan manufaktur di USA yang pailit dan 33 perusahaan tidak pailit. Melalui *multiple discriminant analysis* dan 5 rasio keuangan yang paling signifikan mengukur profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Altman (1983 -1984 ; dalam Hanafi, 2003 : 274), melakukan survei model - model yang dikembangkan di AS, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda, dan Perancis. Ia mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 (nilai pasar saham preferen dan biasa / nilai buku total utang). Dengan

cara demikian model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang *go public* maupun tidak *go public*. Dari total sampel sebanyak 66 perusahaan, model baru tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik yaitu 94% benar (62 benar dari total sampel 66) dibandingkan dengan yang asli 95% benar (63 benar dari total sampel 66).

Zmijewski (1984 ; dalam Grice : 2000), menggunakan **probit analysis** untuk mengetahui tingkat *performance*, *leverage*, dan *liquidity* dari model prediksi dengan menggunakan sampel 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan tidak bangkrut. Pada tahun yang sama mencoba mengembangkan model prediksinya dengan menggunakan sampel 40 perusahaan bangkrut dan 40 perusahaan dari 800 perusahaan tidak bangkrut. Namun proporsi 40 : 800 adalah model yang paling tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan.

Ohlson (1980 ; dalam Grice : 2000), menggunakan *logistic analysis* dalam menentukan model prediksi kebangkrutan dengan 9 ukuran perusahaan untuk mengetahui *size*, *leverage*, *performance*, dan *liquidity* dari model prediksi dengan menggunakan sampel 40 dari 105 perusahaan bangkrut dan 800 dari 2.058 perusahaan tidak bangkrut. Dari banyaknya penelitian yang dilakukan dalam menemukan model prediksi dan meningkatkan keakuratan hasil tersebut diatas, maka pada penelitian ini hanya menggunakan model prediksi yang sering digunakan yaitu Altman (*Z-Score*) dan sebagai pembanding digunakan model Zmijewski (*X-Score*).

Model prediksi Altman dan Zmijewski mengenai kebangkrutan merupakan dua model analisis yang score-nya berkebalikan. Analisis model Altman (*Z-Score*) menggunakan rumus dari kombinasi rasio-rasio keuangan yang paling berkontribusi terhadap model prediksi. Rasio keuangan tersebut adalah modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar modal saham terhadap nilai buku utang dan penjualan terhadap total aktiva.

Analisis model Zmijewski (*X-Score*) menggunakan rumus dengan kombinasi rasio keuangan untuk mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan seperti yang ditunjukkan pada variabel yang membentuknya. Rasio keuangan tersebut adalah laba bersih terhadap total aktiva, total utang terhadap total aktiva dan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

Industri makanan olahan di Indonesia mempunyai prospek yang cukup cerah mengingat Indonesia saat ini negara yang dengan jumlah penduduk termasuk terbesar di dunia dan kondisi perekonomian yang cukup baik. Perusahaan yang kinerja keuangannya sering disoroti adalah perusahaan Food and Beverages. Karena perusahaan tersebut hampir-hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian terutama pengaruh krisis moneter dan inflasi saat ini. Permintaan akan produk yang dihasilkan akan tetap stabil. Walaupun ada penurunan tidak mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba optimal.

Hal ini mengundang masuknya pesaing baru di industri makanan dan minuman di Indonesia. Berdasarkan data yang ada di PT. Bursa Efek Jakarta terdapat perusahaan *Food and Beverages* yang menguasai pangsa pasar di Indonesia cukup besar. Tingkat keberhasilan kinerja sebagai tanggung jawab terhadap penanam modal dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka rumusan permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004 menurut Model Altman (*Z-Score*) dan Model Zmijewski (*X-Score*) ?
2. Bagaimana perbandingan hasil dari analisis Model Altman (*Z-Score*) dan Model Zmijewski (*X-Score*) untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004

menggunakan Model Altman (*Z-Score*) dan Model Zmijewski (*X-Score*).

2. Untuk mengetahui antara hasil dari analisis Model Altman (*Z-Score*) dan Model Zmijewski (*X-Score*) untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan periode 2002-2004 dan jika terdapat tanda-tanda kesulitan keuangan perusahaan, pihak manajemen dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk menyelamatkan perusahaannya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang peningkatan atas kebangkrutan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih lanjut untuk menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dapat diterapkan untuk semua jenis industri di Indonesia.

